



Manajemen Pendidikan dan Sains Dalam Perspektif Al-Quran

Syukron Ali

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung, Banyuwangi, Indonesia

barazyova@gmail.com

Abstrak

Hubungan antara Al-Qur'an dengan sains dan teknologi memiliki dampak yang signifikan dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Integrasi antara Al-Qur'an dan sains/teknologi dalam pendidikan Islam dapat mengarah pada pembaruan kurikulum yang lebih holistik. Ini bukan hanya sekadar menambahkan informasi tentang sains dan teknologi ke dalam kurikulum agama, tetapi lebih pada integrasi nilai-nilai Al-Qur'an yang relevan dengan konsep-konsep sains modern. Manajemen pendidikan Islam harus mampu memperbarui kurikulum untuk mencerminkan keterkaitan ini. Penelitian ini juga dapat membantu dalam menyelaraskan pendekatan pendidikan yang ada dengan kebutuhan masa kini. Manajemen pendidikan Islam dapat menggunakan temuan ini untuk mengarahkan proses pengajaran agar lebih relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, tetapi tetap kokoh pada prinsip-prinsip agama. Dengan menggunakan metode kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mendukung manajemen pendidikan Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan konsep-konsep sains dan teknologi. Hal ini bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga untuk mempersiapkan generasi yang memadukan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan modern secara seimbang.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan; Sains; Al-Quran

Abstract

Educational Management and Science in the Perspective of the Qur'an. The relationship between the Qur'an and science and technology has a significant impact in the context of Islamic education management. Integrating the Qur'an and science/technology in Islamic education can lead to a more holistic curriculum update. This is not simply adding information about science and technology to the religious curriculum but integrating Qur'anic values relevant to modern scientific

concepts. Islamic education management must be able to update the curriculum to reflect this interconnectedness. This research can also help align existing educational approaches with today's needs. Islamic education management can use these findings to direct the teaching process to be more relevant to current developments in science and technology but still firmly on religious principles. Using qualitative methods and literature studies, this research provides a solid basis to support Islamic education management in integrating the values of the Qur'an with the concepts of science and technology. This is not only to increase students' understanding but also to prepare a generation that combines religious knowledge with modern science in a balanced manner.

Keywords: Educational Management; Science; Al-Quran

Pendahuluan

Menurut Nawawi (1983: 11), Manajemen Pendidikan merupakan praktek praktis dalam ranah pendidikan yang melibatkan serangkaian kegiatan atau proses kontrol atas kerjasama sekelompok individu guna mencapai tujuan pendidikan secara terencana dan terstruktur di lingkungan tertentu, khususnya dalam lembaga-lembaga formal pendidikan. (Muhammad Kristiawan, 2017, p. 3) Sedangkan Menurut Engkoswara, Manajemen pendidikan adalah disiplin ilmu yang mengkaji cara mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi individu yang terlibat dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pendidikan adalah serangkaian tindakan atau proses pengelolaan kerja sama sekelompok individu yang tergabung dalam entitas pendidikan, bertujuan mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Prinsip manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan sebagai fondasi utama dalam membangun manajemen yang positif. Menghindari tanggung jawab akan menghasilkan ketidakpastian dalam pencapaian program yang diinginkan. (Hidayat & Wijaya, 2017, p. 13).

Al-Qur'anul Karim tetap menjadi mukjizat yang abadi dalam Islam, dan mukjizat ini terus diperkuat oleh perkembangan ilmu pengetahuan (Setiawan, 2018, p. 641). Al-Qur'anul Karim dianggap sebagai mukjizat yang abadi dalam Islam karena

dianggap sebagai wahyu langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Mukjizat ini dipandang sebagai bukti kebenaran dan keilahian Al-Qur'an, karena kedalaman makna, kejelasan bahasa, serta kekonsistenan pesan yang terkandung di dalamnya. Sebagai mukjizat, Al-Qur'an dianggap tidak dapat disaingi oleh karya manusia dalam segi keindahan bahasa, kebenaran, dan ketepatan informasi yang terkandung di dalamnya.

Al-Qur'an telah menjadi fokus penelitian dalam bidang ilmu, termasuk dalam memahami bagaimana Al-Qur'an membahas topik-topik terkait sains dan teknologi. Sains dan teknologi dipandang sebagai sarana penting bagi manusia untuk menjalankan perannya sebagai khalifah dan hamba Allah (Saifudin, 2017, p. 2). Sains dan teknologi dianggap sebagai alat penting bagi manusia. Pandangan ini menekankan bahwa kemajuan dalam sains dan teknologi memberikan sarana bagi manusia untuk memenuhi peran mereka sebagai khalifah (pengelola/pemelihara) dan hamba Allah. Dalam konteks ini, penggunaan sains dan teknologi diarahkan untuk memberikan manfaat kepada umat manusia sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Al-Qur'an

Kajian Teori

Studi Al-Qur'an di bidang ilmu memperluas pemahaman tentang agama dan dunia. Sementara, sains dan teknologi diarahkan untuk digunakan sesuai dengan ajaran agama, memungkinkan manusia untuk menjalankan peran mereka dengan bijaksana dan sesuai dengan tata cara yang ditetapkan oleh Al-Qur'an. Dengan memasukkan hubungan antara Al-Qur'an, sains, dan teknologi ke dalam manajemen pendidikan Islam, lembaga-lembaga pendidikan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana ajaran agama bisa berpadu dengan kemajuan ilmu pengetahuan untuk kebaikan umat manusia.

Al-Qur'an sebagai kitab yang dianggap suci oleh umat Islam, adalah sumber utama petunjuk dan arahan bagi para pengikutnya. Selain menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, Al-Qur'an juga menjadi landasan bagi hukum, pengetahuan, serta berbagai aspek kehidupan dari awal hingga akhir bagi umat Muslim. (Hasan & Al-idrus, 2019, p. 110). Manajemen pendidikan Islam dapat memanfaatkan Al-Qur'an sebagai landasan bagi pembentukan karakter siswa. Pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang terdapat dalam Al-Qur'an menjadi penting dalam mengarahkan perilaku dan pola pikir siswa. Dengan mengakui peran Al-Qur'an sebagai sumber utama

petunjuk dalam manajemen pendidikan Islam, lembaga-lembaga pendidikan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat, serta mampu memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama.

Pengetahuan ilmiah merupakan jenis pengetahuan yang terorganisir dengan baik, memanfaatkan daya pikir untuk mengumpulkan informasi yang dapat terus diperiksa dan dinilai secara kritis (Estuningtyas, 2018, p. 206). Konsep ini juga memungkinkan manajemen pendidikan Islam untuk memperkuat pendidikan holistik yang melibatkan pemikiran kritis terhadap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Evaluasi terus menerus terhadap pendekatan ini akan membantu memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang terorganisir dengan baik. Dengan mengintegrasikan konsep pengetahuan ilmiah yang memanfaatkan pikiran kritis ke dalam manajemen pendidikan Islam, lembaga-lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk menjadi pemikir yang kritis dan memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Al-Qur'an selain menjadi pegangan dalam kehidupan umat Muslim, juga mengandung banyak ayat yang mendorong umat Islam untuk mengejar ilmu pengetahuan sepanjang hidup mereka. Hal ini karena Allah SWT akan meninggikan kedudukan orang-orang yang berilmu (Lailiyah, 2018, p. 121). Prinsip-prinsip dari Al-Qur'an ini juga dapat membentuk dasar bagi pendekatan pengajaran yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan kritis dan melakukan penelitian. Hal ini membantu siswa untuk memahami bahwa mengejar ilmu pengetahuan adalah sebuah ibadah. Dengan memanfaatkan pesan Al-Qur'an yang mendorong pengejaran ilmu, manajemen pendidikan Islam dapat membentuk lingkungan yang memperkuat budaya belajar, penelitian, dan pengembangan

pengetahuan bagi para siswa. Ini membentuk landasan bagi pengembangan individu yang berilmu, sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Al-Qur'an, sebagai landasan prinsip ajaran Islam, tidak hanya mengatur tata cara ibadah, tetapi juga mencakup ayat-ayat yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an serta Hadits yang memberikan arahan terkait beragam bidang ilmu, seperti biologi, sejarah, astronomi, dan disiplin ilmu lainnya (Muhammad Roihan Daulay, 2021, p. 97). Melalui pemahaman Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan, manajemen pendidikan Islam dapat mendorong budaya belajar yang memacu rasa ingin tahu siswa terhadap ilmu pengetahuan, dengan memandangnya sebagai bagian dari pemahaman terhadap kebesaran ciptaan Allah SWT. Dengan mengaitkan dimensi ilmiah Al-Qur'an ke dalam pendekatan pendidikan, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan yang merangsang eksplorasi ilmu pengetahuan sekaligus mempertegas keterkaitannya dengan ajaran agama. Hal ini mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang memiliki pemahaman yang holistik tentang dunia serta agama mereka.

Jika kita menggali esensi ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, kita akan menemukan banyak ayat yang terkait dengan pengetahuan. Kata "ilmu" dalam berbagai varian disebutkan sebanyak 854 kali dalam Al-Qur'an (Estuningtyas, 2018, p. 207). Konsep ini dapat membantu dalam membangun budaya belajar yang berkelanjutan, di mana siswa diilhami untuk selalu mengejar ilmu pengetahuan, sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pengetahuan. Dengan memanfaatkan frekuensi penyebutan kata "ilmu" dalam Al-Qur'an, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk menghargai dan mengejar ilmu pengetahuan, sejalan dengan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Metode

Dalam penelitian ini, dilakukan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi pustaka untuk menguraikan hubungan antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan modern secara terperinci. Dengan pendekatan studi kasus ini, peneliti dapat mengakses informasi dan sumber data yang mendalam, menggambarkan beragam fenomena atau situasi lapangan, serta mengumpulkan data yang kompleks.

Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui deskripsi naratif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu, dengan menggunakan berbagai metode yang alami (Mamik, 2014). Informasi dari penelitian kualitatif dapat membantu dalam pengembangan pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif. Manajemen pendidikan Islam dapat memanfaatkan wawasan ini untuk mengukur efektivitas pendekatan pembelajaran, serta memahami dampaknya terhadap perilaku dan motivasi siswa. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam manajemen pendidikan Islam, lembaga-lembaga pendidikan dapat mengadaptasi strategi yang lebih cocok dengan kebutuhan siswa serta konteks alamiah mereka, sehingga membawa dampak yang lebih besar dalam pengajaran dan pembelajaran.

Hasil

Dalam konteks ini, hasil penelitian mencakup analisis tentang bagaimana Al-Quran memberikan pandangan atau petunjuk terkait manajemen pendidikan, termasuk prinsip-prinsip yang ditekankan untuk pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien. Hal ini bisa meliputi ide tentang kepemimpinan, pengorganisasian, perencanaan kurikulum, manajemen sumber daya, serta aspek-aspek lain dari manajemen pendidikan.

Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi hubungan antara sains (ilmu pengetahuan) dengan ajaran Al-Quran. Ini bisa meliputi analisis tentang kesesuaian atau relevansi antara pengetahuan yang diperoleh melalui sains modern dengan prinsip-prinsip atau pandangan yang terdapat dalam Al-Quran. Hasil penelitian berupa pemahaman lebih dalam tentang bagaimana prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang terdapat dalam Al-Quran dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan modern, serta pandangan Al-Quran terhadap sains dan bagaimana hal itu dapat diselaraskan dengan pengetahuan yang berkembang dalam bidang sains modern.

Maka hasil penelitian yang peneliti peroleh yaitu menggali konsep-konsep atau nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang dapat diaplikasikan dalam manajemen pendidikan. Hal ini mencakup aspek kepemimpinan, pengelolaan kurikulum, interaksi guru-murid, atau metode pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Temuan dari penelitian semacam ini dapat membantu dalam

pengembangan strategi pendidikan yang lebih holistik yang tidak hanya mengintegrasikan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai agama dalam manajemen pendidikan Islam.

Pembahasan

Pentingnya Islam sebagai agama yang dianggap benar karena keselarasannya dengan ilmu pengetahuan sangatlah signifikan. Al-Qur'an dianggap sebagai mukjizat yang luar biasa yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW karena relevansinya dengan kehidupan manusia, serta keberadaan pengetahuan yang terkandung di dalamnya dipandang sebagai karunia bagi umat manusia (Jaedi, 2019, p. 69). Mendorong siswa untuk memahami keberadaan pengetahuan dalam Al-Qur'an sebagai karunia dan untuk melihat pengetahuan sebagai alat untuk mendekatkan diri pada nilai-nilai agama. Ini bisa membantu dalam membentuk sikap siswa yang kritis terhadap ilmu pengetahuan dengan menggabungkannya dengan ajaran agama. Dengan mengakui pentingnya kesesuaian Islam dengan ilmu pengetahuan dalam manajemen pendidikan, lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan dimana pengetahuan tidak hanya dihargai, tetapi juga disesuaikan dengan prinsip-prinsip ajaran agama, sehingga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang terampil secara intelektual dan sejalan dengan nilai-nilai keagamaan.

Dengan menjembatani keselarasan antara Islam dan ilmu pengetahuan dalam konteks manajemen pendidikan Islam, lembaga-lembaga ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik, yang tidak hanya berfokus pada pemahaman ilmu pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, umat Islam memahami bahwa Al-Quran merupakan teks suci dalam agama mereka. Keyakinan ini kokoh karena Al-Quran dianggap sebagai Kitab Suci Islam yang datang dari Allah melalui wahyu-Nya. Secara keseluruhan, umat Islam memahami bahwa Al-Quran merupakan teks suci dalam agama mereka. Keyakinan ini kokoh karena Al-Quran dianggap sebagai Kitab Suci Islam yang datang dari Allah melalui wahyu-Nya (Tamlekha, 2021, p. 105). Manajemen pendidikan Islam mencari konsistensi antara nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan program pendidikan dan kegiatan sekolah. Hal ini memastikan bahwa semua aspek pendidikan sejalan dengan prinsip-prinsip agama yang tercantum dalam Al-Qur'an. Pengakuan akan kedalaman dan kebenaran Al-Qur'an dalam manajemen pendidikan

Islam tidak hanya menetapkan dasar untuk pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran tercermin dalam nilai-nilai agama yang dipegang teguh oleh umat Islam.

Menurut KBBI, ilmu pengetahuan adalah pemahaman mendalam terhadap suatu domain khusus yang tersusun secara teratur mengikuti metode khusus yang berguna untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang khas di dalam domain pengetahuan tersebut (Isman, 2023, p. 32). Dalam pandangan Al-Qur'an, ilmu pengetahuan merujuk pada usaha untuk mengeksplorasi atau mencari pemahaman tentang berbagai hal dengan maksud memahami atau menjelaskan fenomena tertentu yang ada di dalamnya dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran yang sejalan dengan perspektif Al-Qur'an.

Prinsip Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan memandu seluruh proses pendidikan Islam memastikan bahwa semua aspek pendidikan mencerminkan prinsip-prinsip agama yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan mengadopsi pandangan Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan, manajemen pendidikan Islam menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, sehingga memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan yang sejalan dengan ajaran agama Islam.

Al-Qur'an diperuntukkan sebagai panduan bagi kehidupan manusia. Tanpanya, manusia tidak dapat menjalani kehidupan yang terarah (Aeny et al., 2020, p. 101). Setiap aspek pendidikan, mulai dari kebijakan sekolah hingga kegiatan ekstrakurikuler, diselaraskan dengan nilai-nilai Al-Qur'an, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan siswa secara holistik. Pengakuan bahwa Al-Qur'an merupakan panduan bagi kehidupan manusia membentuk landasan yang kokoh bagi manajemen pendidikan Islam, memastikan bahwa setiap aspek pendidikan mencerminkan nilai-nilai agama yang diperintahkan dalam Al-Qur'an.

Achmad Baiquni menyatakan bahwa segala pengetahuan yang diperlukan manusia sebenarnya tersedia dalam Al-Qur'an (Iryani, 2017, p. 69). Beliau menekankan bahwa Al-Qur'an memiliki semua pengetahuan yang diperlukan, sehingga manajemen pendidikan Islam berupaya menyelaraskan semua aspek pendidikan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pendapat ini mengakui bahwa Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber spiritualitas, tetapi juga menjadi panduan intelektual dalam pengelolaan pendidikan Islam, memungkinkan

penyampaian pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama.

Gabungan antara Al-Qur'an dan ilmu sains dalam pendidikan modern memiliki fokus utama pada dua aspek yang krusial: pembentukan moralitas dan pengembangan kecerdasan intelektual (Adhiguna & Bramastia, 2021, p. 142). Manajemen pendidikan Islam menekankan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya tentang pembangunan intelektual, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an. Penggabungan antara Al-Qur'an dan ilmu sains dalam konteks pendidikan modern memungkinkan manajemen pendidikan Islam untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang berimbang antara pengetahuan dan moralitas, menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki karakter yang kuat dan bermoral.

Al-Qur'an dan Hadis telah menjadi pendorong utama tradisi ilmiah dalam sejarah Islam sejak awalnya. Meskipun tidak secara rinci, umat Islam meyakini bahwa seluruh ranah pengetahuan tercakup dalam Al-Qur'an dan interpretasinya secara mendalam memberikan dasar bagi perkembangan pengetahuan yang luas (Raihan, 2020, p. 8). Dalam hal ini manajemen pendidikan Islam berusaha menyelaraskan semua aspek pendidikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dengan ajaran agama. Pengakuan terhadap peran Al-Qur'an dan Hadis dalam tradisi ilmiah Islam menjadi landasan dalam manajemen pendidikan Islam, memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama.

Seperti upaya perluasan wawasan pengetahuan, signifikansi serta manfaatnya terkait erat dengan peran manusia. Kemandirian dalam mengelola dunia sangat bergantung pada kekayaan pengetahuan. Begitu pula, pencapaian kebahagiaan spiritual manusia di masa depan sangat terikat pada pengetahuan yang dimiliki. Menggabungkan ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam melalui pendekatan yang terintegrasi dan saling terkait merupakan langkah strategis untuk mengembalikan keseimbangan antara pengetahuan dan agama. Hal ini bertujuan untuk memperluas eksplorasi dan pembangunan ilmu pengetahuan sambil menggunakannya sebagai alat yang bermanfaat bagi manusia dan lingkungan. Pemahaman ini akan mendorong dan memberikan motivasi untuk menerapkan ilmu pengetahuan demi kesejahteraan manusia dan sesuai dengan kehendak Allah Yang Maha Esa.

Integrasi antara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam membekali siswa dengan pemahaman yang kokoh tentang nilai-nilai agama sekaligus keterampilan untuk menghadapi perubahan dan tantangan dalam masyarakat modern. Selain itu juga penggabungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam dalam manajemen pendidikan tidak hanya tentang penyatuan konsep-konsep, tetapi juga tentang menciptakan individu yang memiliki pemahaman yang komprehensif dan keterampilan yang luas untuk menghadapi dunia dengan bijak dan tanggap.

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini menggambarkan integrasi yang penting antara ajaran Al-Qur'an dengan kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks manajemen pendidikan. Ajaran Al-Qur'an tidak bertentangan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, melainkan saling melengkapi. Manajemen pendidikan yang memadukan keduanya memastikan siswa memperoleh ilmu pengetahuan yang terkini sambil memahami nilai-nilai spiritual dan moral dari ajaran agama. Harmoni antara ajaran Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan dalam manajemen pendidikan melibatkan pengembangan pemikiran kritis dan kreatif siswa. Mereka didorong untuk menggabungkan pengetahuan akademis dengan nilai-nilai yang diperoleh dari ajaran agama.

Manajemen pendidikan yang menggabungkan ajaran Al-Qur'an dengan kemajuan ilmu pengetahuan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia modern. Mereka memperoleh pengetahuan yang relevan sambil memahami nilai-nilai yang dapat membimbing mereka dalam menghadapi perubahan yang dinamis dalam masyarakat. Hal ini menekankan perlunya integrasi yang harmonis antara ajaran Al-Qur'an dan kemajuan ilmu pengetahuan dalam manajemen pendidikan. Ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga membentuk karakter yang seimbang secara moral, intelektual, dan spiritual.

Referensi

- Adhiguna, B., & Bramastia, B. (2021). Pandangan Al-Qur'an Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sains. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 137–144. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v10i2.57257>
- Aeny, N., Sholikhah, M., Sari, W. I., Amaliyah, I., & Hidayatullah, A. F. (2020). Fenomena Sains Dalam Al-Qur'an Perspektif Ian G. Barbour Dan Ismail Raji Al-

- Faruqi Science Phenomena in the Qur'an of Ian G. Barbour and Ismail Raji Al-Faruqi. *Jurnal Yaqzhan*, 6(1), 96–110.
- Estuningtyas, R. D. (2018). Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Qof*, 2(2), 203–216. <https://doi.org/10.30762/qof.v2i2.602>
- Hasan, & Al-idrus, S. Q. M. J. (2019). Korelasi Al-Qur'an dengan sains dan matematika sebagai sumber kebenaran dalam pembuktian nilai π (phi) dari Peristiwa Tawaf. *The 1st International Conference on Islamic Studies (ICIS) "University As One Of Key Pillarss Of Civilitation Building,"* 110–117. <http://ejournal.stibaduba.ac.id/index.php/icois/article/view/75>
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). Ayat-ayat Al-qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam. In Achyar Zein (Ed.), *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia* (1st ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Iryani, E. (2017). Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 66–83.
- Isman, N. (2023). Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Pentingnya Menjadi Penuntut Ilmu. *AL FAWATI'H Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, 3(1), 30–42.
- Jaedi, M. (2019). Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 62–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>
- Lailiyah, S. (2018). Korelasi al-Qur'an dengan Ilmu Pengetahuan. *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, 1(1), 121–125.
- Mamik. (2014). *Metodologi Kualitatif* (Choiroel Anwar (ed.); 1st ed.). Zifatama Publisher.
- Muhammad Kristiawan, D. safitri & R. L. (2017). *Manajemen Pendidikan* (E. H. Syarwani Ahmad, Tobari (ed.); 1st ed.). CV. Budi Utama.
- Muhammad Roihan Daulay, S. A. (2021). Al Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 105–115. <https://doi.org/10.47498/bashair.v1i2.844>

- Raihan, N. (2020). Hubungan Al-Qur'an Dengan Sains. *Medikom| Jurnal Ilmu Pendidikan Dan ...*, 2(1), 1–16.
<http://journal.staislantaboer.ac.id/index.php/medikom/article/view/14%0Ahttp://journal.staislantaboer.ac.id/index.php/medikom/article/download/14/14>
- Saifudin, A. (2017). Al-Quran DAN SAINS TEKNOLOGI (Pendekatan Historis dan Teologis). *Al Karima*, 1(1), 1–11.
- Setiawan, D. (2018). Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an. *Al Hadi*, Vol. 3(2, Januari-Juni), 641–656.
- Tamlekh. (2021). Basha'lr. *BASHA'IR: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir*, 1(2), 105–115.
<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bashair/article/view/844>